

# ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA PENYIARAN RADIO 95,9 EL JOHN FM PALEMBANG

Medio Lailatin Nisphi  
FKIP Universitas Sriwijaya  
pos-el: [mlnisphi@gmail.com](mailto:mlnisphi@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode dan alih kode serta untuk mengetahui beberapa faktor penyebab terjadinya campur kode dan alih kode dalam penyiaran radio program *hangout 95,9 El John FM Palembang*. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dengan menggunakan alat perekam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya terdapat alih kode *ekstern* berupa peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris serta bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia dan faktor penyebab yang paling dominan adalah faktor penutur (penyiar). Bentuk campur kode meliputi campur kode kata, frasa, baster, perulangan kata, idiom, dan klausa. Faktor penyebab yang paling dominan terjadinya campur kode adalah faktor kebahasaan.

**Kata kunci:** alih kode, campur kode, siaran 95,9 El John FM Palembang.

## Abstract

The purpose of this study was to describe of mixing code and switching code form and to know the factors of it on radio broadcast in *hangout programme 95,9 El John FM Palembang*. The research method used was descriptive qualitative. Data were collected by using technique of free heed mutual conversation with recording device. This study showed that there was found switching code *ekstern* only from Indonesian to English and also Mandarin to Indonesian and the most dominant of cause factors was speaker factor. Form of mixing code as word mixing code, phrase, baster, word looping, idioms, and clauses. The Most dominant of cause factors on occur mixing code was language factor.

**Keywords:** code switching, code mixing, broadcast of 95,9 El John FM Palembang.

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang bersifat arbitrer. Bahasa berfungsi untuk menyampaikan perasaan dan keinginan manusia. Bahasa dan komunikasi merupakan suatu kesatuan yang tak bisa dipisahkan. Hal ini disebabkan bahasa bertujuan untuk menginterpretasi gagasan yang disampaikan oleh penutur dan lawan tutur. Di dalam komunikasi hendaknya komunikator dapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh komunikan agar di antara keduanya dapat saling memahami maksud dan tujuan personal dalam berkomunikasi.

Finoza, L (2002) mengatakan bahwa terdapat banyak pilihan seseorang dalam menyampaikan informasi dalam bentuk komunikasi, hal ini bergantung pada jenis

bahasa apa yang digunakan. Terdapat tiga penggolongan bahasa yang digunakan dalam komunikasi. Salah satu diantaranya adalah ragam lisan. Ragam lisan merupakan bahasa yang dihasilkan oleh alat bicara manusia berupa ucapan. Bahasa lisan digunakan pada saat berkomunikasi yang bersifat secara langsung di antara komunikator dan komunikan. Umumnya pilihan bahasa yang digunakan lebih fleksibel dan terkesan tidak baku agar meminimalisasi kesalahan dalam pemahaman atau maksud yang ingin disampaikan.

Penggunaan ragam bahasa umumnya disesuaikan dengan konteksnya, misalnya bahasa Indonesia yang menjadi bahasa utama dan paling dominan digunakan pada momentum-momentum khusus. Selanjutnya bahasa daerah, Indonesia memiliki berbagai macam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Bahasa-bahasa tersebut

digunakan sesuai dengan daerah atau wilayahnya masing-masing, namun hampir kebanyakan bahasa tersebut masih memiliki kemiripan dengan bahasa Indonesia. Bahasa daerah umumnya digunakan dalam situasi non formal atau pada saat berkomunikasi dengan penutur asli daerah tersebut. Ragam bahasa lain yakni bahasa asing, bahasa ini wajib dikuasai untuk menambah wawasan dan mempermudah berkomunikasi dengan warga asing baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Di Indonesia, bahasa yang paling dominan digunakan ialah bahasa Inggris yang merupakan bahasa universal. Keragaman bahasa yang digunakan oleh masyarakat memang sangat banyak, hal ini menunjukkan bahwa ketiga bahasa tersebut sangatlah penting dan harus oleh masyarakat dan memiliki kedudukan dan fungsi yang berbeda-beda.

Keragaman bahasa yang ditemui di Indonesia ini disebabkan adanya faktor budaya, faktor sejarah, dan faktor perbedaan demografi. Keragaman bahasa di masyarakat berdampak pada terciptanya masyarakat bilingual atau multilingual yang memiliki dua bahasa atau lebih, sehingga mereka harus memilih bahasa atau variasi bahasa mana yang harus digunakan dalam sebuah situasi atau konteks tertentu.

Kedwibahasaan atau bilingualisme ialah suatu kegiatan berkomunikasi atau berinteraksi dengan menggunakan dua bahasa oleh penuturnya (Kridalaksana, 2008:36). Menurut Mackey dan Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2010:84—85), bilingualisme merupakan penguasaan dua bahasa atau segala tindak tutur yang menggunakan dua bahasa oleh komunikasikan terhadap orang lain secara bergantian. Selain itu, terdapat pula istilah multilingualisme yang umumnya dikenal sebagai keanekaragaman. Multilingualisme merupakan suatu tindak tutur yang menggunakan lebih dari satu bahasa oleh penutur terhadap lawan tutur secara bergantian.

Banyaknya penggunaan kedwibahasaan yang membudaya dalam masyarakat berdampak pada adanya peristiwa alih kode dan campur kode. Alih kode merupakan suatu tindak peralihan bahasa akibat adanya perubahan situasi dan peran penuturnya. Menurut Nababan (1984:31) mengungkapkan bahwa, konsep Alih kode atau *switching code* merupakan situasi pada waktu beralihnya dari satu ragam bahasa ke ragam bahasa lain. Misalnya, perubahan dari ragam bahasa formal ke ragam bahasa non formal. Selain itu, campur kode atau *mixing code* merupakan suatu gejala percampuran dua

bahasa atau lebih. Penutur biasanya menyelipkan unsur-unsur bahasa lain dalam berinteraksi. Chaer dan Agustina (1995:114) mengungkapkan, campur kode merupakan penggunaan varian bahasa dalam bertutur oleh masyarakat, dimana salah satu bahasa merupakan kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur hanya berupa serpihan saja.

Bahasa merupakan hal yang sangat penting. Bahasa juga menjadi hal yang paling utama diperhatikan dalam media penyiaran misalnya, radio atau televisi. Radio adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan gelombang tertentu, kita mengenalnya dengan gelombang elektromagnetik yang merupakan hasil modulasi dan radiasi dari elektromagnetik. Siaran radio lahir karena perkembangan teknologi elektronik yang diaplikasikan ke dalam bentuk teknologi komunikasi dan informasi serta dirancang untuk keperluan proses komunikasi antarmanusia dengan cara pemancaran atau transmisi melalui gelombang elektromagnetik. Setiap mata acara siaran direncanakan, diproduksi, dan disajikan kepada pendengar dengan isi pesan yang bersifat informatif, edukatif, persuasif, stimulatif, dan komunikatif (Wahyudi, 1994:7).

Di dalam penyiaran radio sering kali ditemukan peristiwa campur kode dan alih kode. Gejala ini tidak asing terdengar oleh beberapa radio yang bersegmentasi muda atau radio dengan intensitas pendengar kaum milenial. Peristiwa campur kode dan alih kode yang dilakukan penyiar adalah wujud dari kreativitas penggunaan bahasa dan kebiasaan dalam bertutur kata pada kesehariannya.

Peneliti memilih *95,9 El John FM Palembang* sebagai objek penelitian disebabkan, radio ini merupakan radio yang memiliki pendengar dan penyiar yang rata-rata masih berusia muda dan memiliki kreativitas dalam berkomunikasi. Tidak hanya itu, alasan lainnya adalah *radio 95,9 El John FM Palembang* juga mempunyai *tagline* “*tourism, business, and investment*” yang memberi peluang adanya penggunaan bahasa asing dan bahasa Indonesia dalam setiap segmen siarannya. Hal ini merupakan salah satu contoh dari alih kode yang menjadi bahasan dalam penelitian ini.

Program yang dipilih dalam penelitian ini adalah program *Hangout*. Program ini umumnya banyak membahas mengenai dunia anak muda dengan konten pembahasan yang tentunya

sangat aktual atau terkini. Program yang dapat didengar melalui radio *El John FM Palembang* ini sangat menarik untuk diteliti, karena penyiar program ini sering sekali menggunakan alih kode dan campur kode dalam memberikan informasi atau materi persegmennya. Ditambah lagi, pendengar (sahabat El John) radio ini juga didominasi oleh pendengar yang merupakan keturunan China sehingga acapkali penyiar menyapa dengan menggunakan bahasa sapaan untuk orang China. Untuk itu, peneliti ingin mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode serta faktor penyebab terjadinya alih jode dan campur kode dalam penyiaran radio *95,9 EL John FM Palembang*.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi data yang diamati secara alamiah. Metode penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah metode deskriptif kualitatif dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik simak bebas libat cakap.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik cara tak langsung (*indirect*). Dalam hal ini, penjarangan data terhadap sumber data dilakukan dengan merekam sumber data dengan *voice recorder*, usaha ini bertujuan agar rekaman dapat diulang-ulang sehingga dapat memperlancar proses penulisan (transkripsi) data yang akan menghasilkan data berupa bahasa. Dari sudut pengolahan, data yang didapat melalui sumber data akan dideskripsikan, diklasifikasi, dan dianalisis. Hal tersebut dilakukan dengan tahapan transkripsi data (pengalihan dari sumber data lisan menjadi data tertulis).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sebab-sebab terjadinya alih kode dan campur kode pada tuturan penyiar radio *95,9 El John FM Palembang* dalam program *Hangout*.

Sumber data pada penelitian ini adalah rekaman radio dalam stasiun radio *95,9 El John FM Palembang* dalam program *Hangout* yang di rekam pada hari Sabtu dan Minggu sore. Data diperoleh dari penyiar yang membacakan materi dan membacakan pesan-pesan yang dikirimkan oleh pendengar melalui media *whatsapp* yang mengandung alih kode dan campur kode dalam siaran radio *95,9 El John FM Palembang* dalam program *Hangout*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 September 2019 pukul 16.00—19.00 WIB.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010:335). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. Merekam tuturan para penyiar radio *95,9 El John FM Palembang* dalam program *Hangout*. Pada satu segmen program dari awal sampai akhir program pada tanggal 21 September 2019 pukul 16.00—19.00 WIB dengan menggunakan perangkat elektronik berupa *voice recorder*.
- b. Mentranskripsikan data dengan mencatat tuturan pada penyiar radio *95,9 El John FM Palembang* dalam program *Hangout*.
- c. Membaca data yang telah ditranskripsikan secara cermat.
- d. Menerjemahkan bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya yang merupakan data alih kode dan campur kode yang dituturkan oleh subjek penelitian ke dalam bahasa Indonesia.
- e. Menandai jenis alih kode dan campur kode yang digunakan oleh subjek penelitian.
- f. Mengelompokkan data berdasarkan kelompok dan kepentingannya atau pengelompokkan alih kode dengan AK dan campur kode dengan CK.
- g. Mengklasifikasikan bentuk alih kode *intern* dengan AK I dan alih kode *ekstern* dengan AK E.
- h. Menganalisis penyebab alih kode dan campur kode yang digunakan oleh penyiar radio *95,9 El John FM Palembang*, berdasarkan konteksnya.
- i. Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi data, dilakukan kegiatan penarikan simpulan sementara.
- j. Memeriksa atau mengecek kembali data yang sudah didapat.
- k. Penarikan simpulan akhir.

Berdasarkan pada sebelas butir sebagai gambaran terhadap alih kode dan campur kode penelitian ini, berikut indikator acuan peneliti. Sumber kajian penelitian ini adalah siaran radio *95,9 El John FM Palembang* dalam program *Hangout* pada tanggal 21 September 2019 dengan durasi tiga jam yakni pukul 16.00—

19.00 WIB. Jadi, peneliti merekam siaran hangout 95,9 *E John FM Palembang*, selanjutnya dikembangkan teknik, yaitu teknik analisis data. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis alih kode dan campur kode dalam peristiwa tutur. Teknik tersebut merupakan teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan alih kode dan campur kode serta faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa dalam penyiaran ini terdapat peristiwa campur kode dan alih kode serta adanya faktor penyebabnya. Bentuk alih kode yang digunakan pada radio 95,9 *El John FM Palembang* dalam program *Hangout*, yakni alih kode *ekstern*. Bentuk campur kode yang terdapat pada siaran radio 95,9 *El John FM Palembang* dalam program *Hangout* meliputi campur kode berbentuk kata, frasa, baster, perulangan kata, idiom, dan klausa.

Alih kode *ekstern* yang digunakan pada siaran radio 95,9 *El John FM Palembang* dalam program *Hangout*, yaitu peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, serta bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia.

Campur kode yang digunakan pada siaran radio 95,9 *El John FM Palembang* dalam program *Hangout* berupa penyisipan serpihan bahasa Inggris ke dalam struktur bahasa Indonesia, bahasa Mandarin ke dalam struktur bahasa Indonesia. Campur kode yang cenderung digunakan pada siaran radio 95,9 *El John FM Palembang* dalam program *Hangout* ialah campur kode berbentuk kata.

Selain bentuk alih kode dan campur kode, ditemukan juga faktor penyebab terjadinya. Adanya faktor penyebab terjadinya alih kode, meliputi faktor penutur dan faktor berubahnya topik pembicaraan. Sedangkan faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode adalah faktor latar belakang sikap penutur dan faktor kebahasaan.

Berikut ini dipaparkan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode serta faktor penyebabnya, dan konteks.

#### 3.1 Bentuk Alih Kode dan Campur Kode

##### 3.1.1 Alih Kode *Ekstern*

Alih kode *ekstern* merupakan peralihan dari bahasa penutur ke bahasa asing ataupun sebaliknya. Alih kode *ekstern* yang digunakan pada siaran *Hangout 95,9 fm El John FM*

*Palembang* terdapat peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, serta peralihan bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia. Berikut ini salah satu data beserta analisisnya.

Fahrozi: 95,9 *El John FM tourism, business, and investment. Ni hao sahabat el john This is Rizky Febian with Kasmaran. Lagu yang satu ini emang paling asik buat didengerin apalagi kalau misalnya sahabat El-John lagi dekat-deketnya sama seseorang. Widih, tapi kalau misalnya kamu ceritanya lagi ngejomlo alias ngga ada yang nemenin weekend ini medingan sahabat Eljohn gabung aja bareng Fahrozi karena Cuma di Hangout you will enjoy your favorite music. So staytune. (Dt- 44/AK-E/Bing/P).*

Data (44) merupakan alih kode yang dituturkan penyiar. Alih kode tersebut terjadi pada peristiwa tutur. Alih kode data (44) terjadi pada siaran *Hangout 95,9 fm El John FM Palembang* yang dituturkan oleh penyiar. Alih kode pada data (44) dilakukan oleh Fahrozi terjadi ketika Fahrozi sedang melakukan segmen sapa pendengar atau mengajak pendengar untuk bergabung dalam programnya (*inviting*). Alih kode pada data (44) merupakan alih kode *ekstern*, peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris serta bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia. Di awal sapaan, Fahrozi sempat menyapa dengan menggunakan bahasa Mandarin yaitu “*Ni Hao Sahabat El John?*” yang artinya Apa kabar sahabat El john?. Selanjutnya Fahrozi melanjutkan sapaan dan melakukan sesi *inviting* dengan menggunakan bahasa Indonesia non formal. Pada akhir kalimat penyiar pun melakukan peralihan kedua yakni dengan menggunakan bahasa Inggris yang bunyinya “*you will enjoy your favorite music only with me, so staytune.*” Dari ketiga data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada segmen ini penyiar melakukan tindak peralihan bahasa atau yang dikenal dengan alih kode *ekstern*.

##### 3.1.2 Campur Kode Berbentuk Kata

Campur kode berbentuk kata merupakan penyisipan serpihan bahasa berupa kata asing atau penutur ke struktur bahasa penutur. Campur kode berbentuk kata yang digunakan dalam siaran *Hangout 95,9 fm El John FM Palembang* meliputi penyisipan bahasa Inggris dan bahasa Arab ke dalam struktur bahasa Indonesia. Berikut ini contoh data beserta analisisnya.

Fahrozi : *Time to online sahabat El John, dan kali ini penelfon pertama kita di sesi pertama kira-kira ada siapa nih, halo?*

Elia : *Assalamualaikum,,keselamatan untukmu" (Dt- 97/CK-Kt/BAr/SP) bang Fahrozi.*

Fahrozi: *Walaikumsalam,,keselamatan untukmu juga" (Dt-98/CK-Kt/BAr/SP) juga, dengan siapa dan dimana?*

Elia : *Aku Elia bang, dari Plaju.*

Fahrozi: *Hai Elia, lagi apa nih?*

Data (97—98) merupakan campur kode berbentuk kata dari obrolan singkat antara penyiar dan pendengar. Campur kode ini berlangsung saat penyiar mengucapkan salam kepada pendengar dan pendengar pun membalasnya. Peristiwa inilah yang termasuk dalam gejala campur kode. Campur kode pada data (97—98) tergolong campur kode berbentuk kata karena unsur yang disisipkan merupakan satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri dan terjadi pada morfem tunggal. Kata yang disisipkan tergolong morfem bebas atau kata dasar karena serpihan yang disisipkan tersebut dapat berdiri sendiri, morfem yang tanpa keterikatannya dengan morfem lain, dapat langsung digunakan dalam tuturan dan memiliki arti tersendiri/makna leksikalnya.

### 3.1.3 Campur Kode Berbentuk Frasa

Campur kode berbentuk frasa merupakan penyisipan serpihan bahasa berupa frasa bahasa asing atau serumpun ke dalam struktur bahasa penutur. Campur kode berbentuk frasa yang digunakan pada siaran *hangout 95,9 El John FM Palembang*, meliputi penyisipan frasa bahasa Inggris ke dalam struktur bahasa Indonesia. Berikut ini data beserta analisisnya.

Fahrozi: *Kamu lagi dengerin Fahrozi only on El John FM edisi hari ini 21 September 2019 „hanya di" (Dt-26/CK-Fr/BLam/SP) haibuat kamu yang ceritanya lagi di jalan. Yang pastinya harus hati-hati ya, karena jatuh di aspal ngga seindah jatuh cinta.*

Data (26) merupakan campur kode. Campur kode tersebut digunakan oleh Fahrozi ketika baru mengawali siarannya dan menyapa pendengar. Data (26) merupakan campur kode berbentuk frasa. Hal ini disebabkan serpihan yang disisipkan merupakan gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif; gabungan itu dapat rapat, dapat renggang. Frasa yang disisipkan adalah frasa bahasa Inggris ke dalam struktur bahasa Indonesia.kata tersebut

iala *only on* yang artinya “hanya di”.

### 3.1.4 Campur Kode Berbentuk Baster

Campur kode berbentuk baster merupakan penyisipan gabungan bahasa asli penutur dengan bahasa penutur. Campur kode baster yang digunakan adalah penyisipan gabungan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, dan gabungan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Berikut ini data beserta analisisnya.

Fahrozi : *95,9 El John FM tourism bussines and invesment. Sahabat El John pernah ngga nih ngerasain hubungan lo dan pacar lo yang sekarang kayaknya kurang romantis. Emang sih sometimes ada orang yang tipikalnya ngga suka romantis tapi mencoba untuk romantis, alhasil sih gatot alias gagal total. Tapi even dia gatot, loe harusnya kasih apresiasi dong secara effortnya,, usahanya (Dt-163/CK-Bs/BIng/K) udah luar biasa banget. Kali aja ya kan coba-coba lama-lama terbiasa. Haha yaudah deh enough dulu buat ngomongin yang satu itu karena kita bakal move ke lagu dari miliknya Ed Sheeran with perfect.*

Data (163) merupakan campur kode. Campur kode pada data (163) digunakan oleh Fahrozi saat memberikan komentarnya pasangan yang suka gagal melakukan hal romantis. Campur kode tersebut merupakan campur kode berbentuk baster. Hal ini disebabkan serpihan yang disisipkan merupakan gabungan asli dengan bahasa asing. Terdapat dua kata, yaitu kata bahasa Inggris dan kata asli bahasa Indonesia. Ketika kedua kata tersebut digabung maka akan memberntuk baster. Baster tersebut adalah *effort*-nya „upayanya”. Campur kode tersebut dikatakan baster karena kata *effort* adalah kata asli bahasa Inggris, kemudian disandingkan dengan partikel -nya yang merupakan partikel bahasa Indonesia.

### 3.1.5 Campur Kode Berbentuk Perulangan Kata

Campur kode berbentuk perulangan kata merupakan penyisipan unsur- unsur bahasa asing atau serumpun berupa perulangan kata (proses dan hasil pengulangan satuan bahasa sebagai akibat fonologis atau gramatikal) ke dalam struktur bahasa penutur. Campur kode berbentuk perulangan kata yang digunakan dalam tuturan berupa perulangan kata bahasa Inggris.

Fahrozi: *Hai buat sahabat El-John yang ceritanya malem ini ngga ada planning buat kemana-mana. Loe lagi gabut? atau loe lagi mager aja di rumah? Yaudah deh hangout spesial weekend kali ini bakal Fahrozi semangatin dengan hits-hits „populer- populer” (Dt-59/CK-Pk/BIng/K) asik yang bakalan bikin weekendnya kamu happy lagi. Langsung aja kamu gabung di whatsapp di 08980967373 atau loe juga bisa dm di @eljohnfmpalembang. Dan kamu juga bisa dengerin gue secara streaming dengan cara download aplikasi eljohn media yang bisa kamu dapetin di playstore dan appstore.*

Data (59) merupakan data campur kode. Campur kode pada data (59) digunakan oleh Fahrozi saat sedang melakukan segmen *request* atau *inviting* ketika Fahrozi akan Data (59) merupakan campur kode berbentuk perulangan kata. Hal ini karena Fahrozi menyisipkan kata bahasa asing dan mengulanginya kembali dalam tuturannya. perulangan kata tersebut berupa perulangan kata bahasa Inggris. Perulangan tersebut berupa perulangan kata asing yaitu mengulang kembali kata dalam tuturannya.

### 3.1.6 Campur Kode Berbentuk Ungkapan

Campur kode berbentuk ungkapan merupakan penyisipan unsur-unsur bahasa asing atau serumpun berupa penyisipan ungkapan atau idiom ke dalam struktur bahasa penutur. Campur kode berbentuk ungkapan yang digunakan berupa penyisipan ungkapan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Fahrozi: *Sahabat Eljohn, ini ada lagu dari miliknya G.A.C dengan Bahagia, gue specialin deh buat Andi yang tadi udah ikutan gabung secara offline di 0711376230 katanya sih lagu yang satu ini di specialin buat kembang desa,, gadis paling cantik di desa (Dt-40/CK-Id/BInd/K) yang jadi pujaan hatinya. Cie semangat boss!*

Data (40) merupakan campur kode. Campur kode pada data (40) digunakan oleh Fahrozi menyampaikan *request* dari pendengarnya. Data (40) merupakan campur kode berbentuk ungkapan. Hal ini dikarenakan konstruksinya yang tidak mempunyai makna yang sama dengan gabungan makna anggotanya.

### 3.1.7 Campur Kode Berbentuk Klausa

Campur kode berbentuk klausa merupakan

penyisipan unsur-unsur dari bahasa asing atau serumpun berupa penyisipan satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subyek dan predikat dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat ke dalam struktur bahasa penutur. Campur kode berbentuk klausa yang digunakan dalam siaran *Hangout 9,9 El John FM Palembang* berupa penyisipan klausa bahasa Inggris ke dalam struktur bahasa Indonesia. Berikut ini contoh data beserta analisisnya.

Fahrozi : *This is Love Yourself* jadi lagu terakhir buat Fahrozi nemenin Sahabat El John. Yang pastinya *thankyou* banget buat kamu yang udah ikutan gabung dan *sorry for minusnya* fahrozi hari ini. Setelah ini bakalan *ada the next dj and the next program, So the last from me be your self be embrace and do what you love.*,, jadilah diri sendiri, jangan malu dan lakukan apayang kamu suka (Dt-25/CK-KI/BIng/K) Fahrozi pamit, byeee!

Data (25) merupakan campur kode. Campur kode pada data (25) ditemukan dalam tuturan Fahrozi ketika ia memberikan pernyataan terakhir sebelum mengakhiri siarannya. Data (25) merupakan campur kode berbentuk klausa. Klausa yang disisipkan adalah klausa bahasa Inggris ke dalam struktur bahasa Indonesia. Campur kode tersebut tergolong sebagai campur kode berbentuk klausa karena serpihan yang disisipkan merupakan satuan gramatikal berupa kelompok data yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat.

## 3.2 Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode

### 3.2.1 Faktor Penyebab Alih Kode

Faktor penyebab alih kode pada penyiaran program *Hangout 95,9 El John FM Palembang* ialah faktor penyiar atau penuturnya dan perubahan topik pembicaraannya. sedangkan faktor lawan tutur dan perubahan situasi tidak ditemukan dalam siaran *Hangout 95,9 El John FM Palembang*. Alih kode yang terjadi dalam siaran *Hangout 95,9 El John FM Palembang* cenderung disebabkan oleh faktor penutur.

### 3.2.2 Faktor Penyebab Campur Kode

Faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode pada *Hangout 95,9 El John FM Palembang* adalah faktor kebahasaan dan latar belakang sikap penutur. Campur kode yang

terjadi dalam siaran *Hangout 95,9 El John FM Palembang* cenderung disebabkan oleh faktor kebahasaan. Kemampuan berbahasa, dan latar belakang sosial merupakan faktor di dalamnya yang membuat campur kode digunakan.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam siaran *Hangout 95,9 El John FM Palembang* ditemukan adanya peristiwa alih kode, campur kode, serta faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode. Alih kode yang digunakan dalam siaran *Hangout 95,9 El John FM Palembang* adalah alih kode *ekstern*. Alih kode *ekstern* yang terdapat dalam siaran *Hangout 95,9 El John FM Palembang* berjumlah 4 data. Alih kode *ekstern* yang digunakan dalam penelitian ini berupa peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan sebaliknya. Alih kode *ekstern* yang cenderung digunakan dalam siaran *Hangout 95,9 El John FM Palembang* adalah peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Selanjutnya, ditemukan juga campur kode pada siaran *Hangout 95,9 El John FM Palembang*. Campur kode yang ditemukan seperti campur kode berbentuk *kata*, *frasa*, *baster*, *perulangan kata*, *idiom*, dan *klausa*. Campur kode yang digunakan dalam tuturan di siaran *Hangout 95,9 El John FM Palembang* berupa penyisipan serpihan bahasa Inggris ke dalam struktur bahasa Indonesia, bahasa Indonesia ke dalam struktur bahasa Inggris, bahasa Mandarin ke dalam struktur bahasa Indonesia, dan bahasa Arab ke dalam struktur bahasa Indonesia. Campur kode berbentuk kata cenderung digunakan dalam siaran *Hangout 95,9 El John FM Palembang*.

Campur kode berbentuk kata yang digunakan dalam *Hangout 95,9 El John FM Palembang* berjumlah 139 data. Campur kode berbentuk kata yang digunakan meliputi penyisipan kata bahasa Inggris dan bahasa Arab yang disisipkan ke dalam struktur bahasa Indonesia. Campur kode berbentuk kata merupakan campur kode yang paling sering digunakan dalam siaran *Hangout 95,9 El John FM Palembang*.

Campur kode berbentuk frasa yang ditemukan dalam siaran *Hangout 95,9 El John FM Palembang* berjumlah 40 data. Campur kode berbentuk frasa yang digunakan dalam siaran *Hangout 95,9 El John FM Palembang* berupa penyisipan frasa bahasa Lampung dan bahasa Inggris ke dalam struktur bahasa Indonesia. Penyisipan frasa bahasa Inggris ke

dalam struktur bahasa Indonesia merupakan campur kode berbentuk frasa yang cenderung digunakan dalam siaran.

Campur kode berbentuk baster yang digunakan dalam siaran *Hangout 95,9 El John FM Palembang* berjumlah sepuluh data. Campur kode berbentuk baster yang digunakan adalah berupa gabungan kata bahasa Inggris dengan kata asli bahasa Indonesia dan gabungan kata bahasa Jawa dengan kata asli bahasa Indonesia.

Campur kode berbentuk perulangan kata yang digunakan dalam siaran *Hangout 95,9 El John FM Palembang* berjumlah empat data. Campur kode berupa perulangan kata yang digunakan berupa penyisipan perulangan kata bahasa Inggris ke dalam struktur bahasa Indonesia.

Campur kode berbentuk idiom yang ditemukan dalam siaran *Hangout 95,9 El John FM Palembang* berjumlah dua data. Campur kode berbentuk idiom yang digunakan berupa penyisipan ungkapan bahasa Indonesia dan ungkapan bahasa Inggris yang struktur konstruksinya tidak mempunyai makna yang sama dengan gabungan anggota-anggotanya.

Campur kode berbentuk klausa yang ditemukan dalam siaran *Hangout 95,9 El John FM Palembang* berjumlah dua data. Campur kode berbentuk klausa yang digunakan berupa penyisipan klausa bahasa Inggris ke dalam struktur bahasa Indonesia.

Selain bentuk-bentuk alih kode dan campur kode, ditemukan juga faktor yang menyebabkan terjadinya dalam siaran *Hangout 95,9 El John FM Palembang*. Faktor penyebab terjadinya alih kode terdapat empat data, meliputi faktor penutur dan berubahnya topik pembicaraan. Selain faktor penyebab alih kode, terdapat juga faktor penyebab terjadinya campur kode, yaitu 198 data meliputi faktor kebahasaan dan latar belakang sikap penutur.

Faktor penyebab alih kode meliputi, penutur dan berubahnya topik pembicaraan. Alih kode yang digunakan dalam siaran *Hangout 95,9 El John FM Palembang* cenderung disebabkan oleh faktor penutur. Penutur memiliki faktor tertentu sehingga ia melakukan alih kode, seperti latar belakang sosial, latar belakang penutur, kedekatan dengan mitra tutur, dan keuntungan yang diharapkan bagi penutur ketika berbincang dengan mitra tuturnya.

Kemudian, faktor penyebab terjadinya campur kode meliputi, faktor kebahasaan dan latar belakang sikap penutur. Campur kode yang digunakan dalam siaran *Hangout 95,9 El John FM Palembang* cenderung disebabkan oleh

faktor kebahasaan. Kedekatan dengan mitra tuturnya, adanya maksud, serta adanya pengaruh budaya dan teknologi, merupakan faktor pendukungnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
2. Chaer, A, Agustina. 1995. *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta
3. Chaer, A, Agustina. 2010. *Perkenalan Awal Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta
4. Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
5. Finoza, L. 2002. *Komposisi bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan
6. Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
7. Morissan. 2010. *Periklanan (Komunikasi Pemasaran Terpadu)*. Jakarta: Prenadamedia.
8. Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
9. Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik (Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
10. Rusminto, Nurlaksana Eko. 2009. *Analisis Wacana Bahasa Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
11. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
12. Wahyudi, J,B. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama